

# Akademika

---

Korelasi Kemampuan Kognitif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Keagamaan Siswa Kelas VII SMP Sunan Giri 1 Lamongan  
*Nurotun Mumtahanah, Mochamad Taufik*

---

Upaya Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dalam Peningkatan Karakter Siswa Sekolah Full Day di SMPN 1 Ngimbang Lamongan  
*Salman Zahidi, Ahmad Zhaini*

---

Implementasi Reward Dan Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MTs Roudlotul Muta'alimin Moropelang Babat Lamongan  
*Ahmad Suyuthi, Achmad Sun'an*

---

Pembiasaan Zikir Pagi dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan  
*Victor Imaduddin Ahmad, Lufayanti*

---

Implementasi Model Pembelajaran Indoor-Outdoor pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Ma'arif At-Taqwa Kalanganyar  
*Ahmad Hanif Fahrudin, Ma'rifatul Islamiyah*

---

Penerapan Metode Drill Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis MI Islamiyah Soko Glagah Lamongan  
*Abdul Manan, Hidayatul Lailiyah*

---

Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik  
*Siti Suwaibatul Aslamiyah, Aidatul Fitriyah*

---

Strategi Guru al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an Peserta Didik  
*Hepi Ikmal, Silfiana Aprilia Setianingrum*

---

Analisis Sistem Pengupahan Pabrik Tahu di Poluju Baureno Bojonegoro Ditinjau dari Prinsip Tanggung Jawab dalam Ekonomi Islam  
*Misbahul Munir, Yusri Naili*

---

Peningkatan Mutu Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Media Mind Mapping di SMP Islam Tanfirul Ghoyyi Lamongan  
*M. Zainuddin Alanshori, Faiqoh*

---

# Akademika

Jurnal Studi Islam yang terbit dua kali setahun ini, bulan Juni dan Desember, berisi kajian-kajian keislaman baik dalam bidang pendidikan, hukum, keagamaan maupun ilmu pengetahuan.

**Ketua Penyunting**

Ahmad Suyuthi

**Wakil Ketua Penyunting**

Ahmad Hanif Fahrudin

**Penyunting Ahli**

Imam Fuadi (IAIN Tulungagung)

Masdar Hilmy (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Abu Azam Al Hadi (UIN Sunan Ampel Surabaya)

Bambang Eko Muljono (Universitas Islam Lamongan)

Chasan Bisri (Universitas Brawijaya Malang)

Mujamil Qomar (IAIN Tulungagung)

**Penyunting Pelaksana**

Rokim, Khozainul Ulum, Elya Umi Hanik, Tawaduddin Nawafilaty

**Tata Usaha**

Fatkan

---

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha:** Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan  
Jl. Veteran 53A Lamongan Jawa Timur 62212 Telp. 0322-324706, 322158 Fax. 324706  
www.unisla.ac.id e-mail : akademika.faiunisla@unisla.ac.id

---

Penyunting menerima tulisan yang belum pernah diterbitkan oleh media cetak lain. Naskah diketik dengan spasi 1,5 cm pada ukuran A4 dengan panjang tulisan antara 20-25 halaman (ketentuan tulisan secara detail dapat dilihat pada halaman sampul belakang). Naskah yang masuk dievaluasi oleh dewan penyunting. Penyunting dapat melakukan perubahan pada tulisan yang dimuat untuk keseragaman format, tanpa mengubah maksud dan isinya.

# Akademika

## DAFTAR ISI

<i>Nurotun Mumtahanah, Mochamad Taufik</i>	Korelasi Kemampuan Kognitif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Keagamaan Siswa Kelas VII SMP Sunan Giri 1 Lamongan	135-144
<i>Salman Zahidi, Ahmad Zhaini</i>	Upaya Pembelajaran Baca Tulis Qur'an dalam Peningkatan Karakter Siswa Sekolah Full Day di SMPN 1 Ngimbang Lamongan	145-154
<i>Ahmad Suyuthi, Achmad Sun'an</i>	Implementasi <i>Reward</i> Dan <i>Punishment</i> dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di MTs Roudlotul Muta'alimin Moropelang Babat Lamongan	155-168
<i>Victor Imaduddin Ahmad, Lufayanti</i>	Pembiasaan Zikir Pagi dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan	169-179
<i>Ahmad Hanif Fahrudin, Ma'rifatul Islamiyah</i>	Implementasi Model Pembelajaran <i>Indoor-Outdoor</i> pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Ma'arif At-Taqwa Kalanganyar	180-192
<i>Abdul Manan, Hidayatul Lailiyah</i>	Penerapan Metode Drill Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran al-Qur'an Hadis MI Islamiyah Soko Glagah Lamongan	193-202
<i>Siti Suwaibatul Aslamiyah, Aidatul Fitriyah</i>	Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik	203-211
<i>Hepi Ikmal, Silfiana Aprilia Setianingrum</i>	Strategi Guru al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca al-Qur'an Peserta Didik	212-223
<i>Misbahul Munir, Yusri Naili</i>	Analisis Sistem Pengupahan Pabrik Tahu di Polju Baureno Bojonegoro Ditinjau dari Prinsip Tanggung Jawab dalam Ekonomi Islam	224-241
<i>M. Zainuddin Alanshori, Faiqoh</i>	Peningkatan Mutu Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Media <i>Mind Mapping</i> di SMP Islam Tanfirul Ghoyyi Lamongan	142-149

**PEMBIASAAN ZIKIR PAGI DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER DISIPLIN SISWA MI MA'ARIF NU  
SUNAN DRAJAT LAMONGAN**

**Victor Imaduddin Ahamd**

Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan

E-mail: victorimaduddin109@unisla.ac.id

**Lutfayanti**

Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan

E-mail : lutfayanti@gmail.com

***Abstract:** A thesis titled “pembiasaan all morning develop the character of discipline students mi ma’arif nu sunan drajat lamongan” it was an research result qualitative aims to answer the question of how pembiasaan all morning in mi ma’arif nu sunan drajat lamongan, what are the ones supporting this morning pembiasaan and inhibitors, have all morning pembiasaan discipline students will be able to form the character or not. Approach research used is qualitative descriptive with the kind of research case study on an object. The data collection was done by interviews informants, observation, and documentation. And technical analysis data using descriptive analysis. The results of research obtained is the first pembiasaan remembrance morning very controlled good and tersosialisasi very neat which began at 06.45 wib and ended in at 07.00 wib. Second, by factors in support remembrance morning, regulation clear, homeroom / teacher-chaperon, supervision/controlling strict, a guidebook, the leading sector is in control remembrance morning, and the punishment of school, support from of parents/family students, the community, and from friends. Factors barrier of a child who late, difficulty children in reading letters arab, and environmental factors. Third, tutors remembrance morning accompanying read prayer remembrance morning and the supervision of parents families.*

***Key words:** Habituation who deny all mention of morning, develop the character of discipline students.*

## **Pendahuluan**

Era globalisasi yang semakin maju seperti sekarang ini, banyak yang memberikan pengaruh yang positif maupun yang negatif bagi masyarakat. Jika kita tidak pandai dalam memanfaatkan kemajuan globalisasi, maka kita akan terperosok kedalam kehancuran, sebaliknya jika kita pandai memanfaatkannya maka kita akan menjadi manusia yang sukses baik di dunia maupun di akhirat. Namun kenyataannya, akhir-akhir ini terdapat gejala kemerosotan moral pada sebagian pada anggota masyarakat. Gejala tersebut ditandai dengan kenakalan anak-anak meningkatnya jumlah kriminalitas, dan sebagai dampak kemajuan teknologi, dan anak-anak dapat mengakses apa saja yang ingin mereka lihat tanpa mengetahui dampak yang akan ditimbulkan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Syahrin Harahap. Dkk, *Perguruan Tinggi Islam di Era Globalisasi* (Yogyakarta: IAIN Sumatera Utara/ Tiara Wacana Yogya, 1998), 81.

Nilai nilai yang ditanamkan sejak dini akan membawa pengaruh terhadap kepribadian manusia yang tampak dalam perilaku lahiriyahnya. Sebagai calon pendidik, sudah seharusnya kita selalu menjaga anak didik kita dari pengaruh negatif yang timbul akibat pengaruh globalisasi. Orang tua dan guru sebagai teladan bagi anak-anak, harus dapat memberikan contoh yang baik, terutama dalam berakhlak.<sup>2</sup>

Sudah menjadi kewajiban seorang guru apabila berada di lingkungan sekolah/madrasah untuk memberikan contoh-contoh perbuatan yang baik menurut agama, dan hal itu diperkuat oleh orang tua di rumah. Orang tua sangat mengharapkan anak yang dilahirkannya menjadi anak yang sholeh, mengetahui cara berbakti kepada Tuhannya dan mengetahui bersikap sopan dan santun kepada sesama menjadi *Qur'ratul a'yun* sesuai dalam al-Qur'an.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا ذُرِّيَّتًا قَوَّارَةً أَعْيُنٌ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا<sup>3</sup>

*“Dan orang-orang yang berkata, “Ya Tuhan kami anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.”<sup>4</sup>*

Salah satu cara berbakti dengan Tuhan yaitu dengan berdzikir, berzikir dapat membuat hati kita tenang dan senantiasa dekat dengan Tuhan. Zikir itu tali yang bersambung antara hamba dengan Tuhannya. Zikir menghilangkan kebingungan dari orang-orang beriman. Dengan zikir mereka akan selamat dari berbagai bahaya dan dapat sembuh dari berbagai penyakit.<sup>5</sup>

Zikir atau mengingat Allah memiliki banyak pengaruh positif dan konstruktif pada kejiwaan dan moral manusiadi mana mengingat Tuhan bagi hamba adalah pencerah hati, penenang kalbu, takut untuk maksiat, pengampun dosa, membuahkkan ilmu, dan kebijaksanaan adalah beberapa pengaruh yang dituai oleh zikir.<sup>6</sup> Zikir juga sangat berpengaruh pada pembentukan karakter anak, dengan membiasakan berzikir pagi sebelum melaksanakan pembelajaran, maka anak akan menjadi disiplin dalam memulai pelajaran.

Pendidikan karakter merupakan kajian mengenai pendidikan yang banyak disukai pada saat ini. Banyak orang dari berbagai kalangan, mulai dari mahasiswa, dosen, guru, sampai pakar pendidikan tak bosan-bosan untuk membahasnya. Minimnya pendidikan karakter yang ditanamkan pada anak-anak diduga mempengaruhi munculnya berbagai permasalahan kepribadian yang banyak merugikan orang lain, seperti korupsi, tawuran pelajar, suap menyuap, pertengkaran antar siswa, dan lain sebagainya. Pendidikan yang ada selama ini barulah meramba aspek kognitif anak, padahal seluruh aspek lain dalam diri anak seperti aspek afektif dan psikomotorik juga butuh dikembangkan secara seimbang. Hal itu bertujuan agar generasi penerus bangsa yang nantinya terbentuk tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual saja, tetapi juga kecerdasan emosional dan kecerdasan sosial.<sup>7</sup>

<sup>2</sup> Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), 4.

<sup>3</sup> Al-Qur'an, 25 : 366

<sup>4</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung, CV.J-Art,2004), 366.

<sup>5</sup> Usman Said Sarqawi, *Zikir Itu Nikmat* ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), 9.

<sup>6</sup> Ibid., 11.

<sup>7</sup> Usman Said Sarqawi, *Zikir Itu Nikmat*, 30.

Pendidikan juga merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam menuntut ilmu pengetahuan. Dan sudah selanjutnya jika pendidikan Islam dilaksanakan secara intensif, baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.<sup>8</sup>

Pembentukan karakter (akhlak) merupakan bagian misi utama Rasulullah SAW. Karenanya dalam pembentukan karakter itu penting adanya formulasi penyelenggaraan pendidikan Islam sebagai pendidikan berkarakter. Dalam memformulasikannya kembali kepada sumber petunjuk Allah SWT dalam al-Qur'an (pendidikan mengaji).

Dasar-dasar pendidikan agama yang telah diletakkan orang tua, menjadi tugas guru agama dilembaga pendidikan formal dan non formal. Para guru pendidikan agama Islam termasuk kedalam ruang lingkup ahlikum yang berkewajiban pula menjaga mereka dari kehancuran. Seperti yang sudah dijelaskan dalam al-Qur'an.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارٌ وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ<sup>9</sup>

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”*<sup>10</sup>

Pendidikan al-Qur'an (mengaji) mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter (akhlak), karena pendidikan al-Qur'an bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, pandai baca tulis al-Qur'an, berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan al-Qur'an.

Ibu Nafidatul Himmah, S. Pd. Selaku koordinator pengajian al-Qur'an mengatakan bahwa dalam membangun karakter yang baik dalam diri anak didik, lembaga pendidikan MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan menerapkan kegiatan zikir pagi sebelum pelajaran dimulai, yang mana kegiatan zikir pagi tersebut terdapat berbagai kegiatan seperti membaca surat-surat pendek, istighosah dan banyak kegiatan keagamaan. Dalam kegiatan zikir pagi tersebut siswa diharapkan mampu membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan fasih dan lancar, mampu menjadikan siswa menjadi siswa yang disiplin, dan mampu menumbuhkan moral siswa dan menciptakan karakter peserta didik.<sup>11</sup>

### **Pengertian Pembiasaan**

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus bahasa Indonesia biasa adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks-pe dan sufiks-an menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat

<sup>8</sup> Hujair Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Safria Insani Press, 2003), 133.

<sup>9</sup> al-Qur'an, 66 : 560

<sup>10</sup> Depag RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, 566.

<sup>11</sup> Nafidatul Himmah, *Wawancara*, Lamongan, 29 Nopember 2017.

dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.<sup>12</sup>

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki rekaman ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlarut dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah keusia remaja dan dewasa.<sup>13</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata. Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lamban, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya.

Jadi dari pemaparan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pembiasaan adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Metode pembiasaan perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat terpuji dan baik, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif.

### **Pengertian Zikir Pagi**

Zikir ditinjau dari segi bahasa (*lughatan*) adalah mengingat, sedangkan, zikir secara istilah adalah membasahi lidah dengan ucapan-ucapan pujian kepada Allah.<sup>14</sup>

Secara etimologi zikir berasal dari kata “*zakara*” berarti menyebut, mensucikan, menggabungkan, menjaga, mengerti, mempelajari, memberi dan nasehat. Oleh karena itu zikir berarti mensucikan dan mengagungkan, juga dapat diartikan menyebut dan mengucapkan nama Allah atau menjaga dalam ingatan (mengingat).<sup>15</sup>

Zikir merupakan ibadah hati dan lisan yang tidak mengenal batasan waktu. Bahkan Allah menyifati *ulil albab*, adalah mereka-mereka yang senantiasa menyebut Rabnya, baik dalam keadaan berdiri, duduk bahkan juga berbaring. Oleh karenanya zikir bukan hanya ibadah yang bersifat *lisaniyah*, namun juga *qalbiyah*. Imam Nawawi menyatakan bahwa yang *afdhal* adalah dilakukan bersamaan di lisan dan di hati. jika harus salah satunya, maka zikir hatilah yang lebih di utama. Meskipun demikian, menghadirkan maknanya dalam hati, memahami maksudnya merupakan suatu hal yang harus diupayakan dalam zikir.<sup>16</sup>

Zikir bila dikaji secara mendalam termasuk “Tauhid Uluhiyah” atau “Tauhid Ibadah”, bila ditinjau dari ilmu tasawuf, zikir termasuk dalam aliran atau madzhab tasawuf amali. Madzhab tasawuf ini adalah madzhab untuk mencapai ma’rifatullah dengan pendekatan melalui zikir.

<sup>12</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara. 2003), 110.

<sup>13</sup> Ibid.,146.

<sup>14</sup> Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir & Batin dalam Perspektif Tasawuf* (Surabaya : Karya Agung Surabaya, 2008), 244

<sup>15</sup> Hazri Adlany, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia* (Jakarta : Sari Agung, 2002), 470.

<sup>16</sup> Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa*, 244.

Pada hakikatnya, orang yang sedang berzikir adalah orang yang sedang berhubungan dengan Allah. Seseorang yang senantiasa mengajak orang lain untuk kembali kepada Allah akan memerlukan dan melakukan zikir yang lebih dari seorang muslim biasa. Karena pada dasarnya, ia ingin menghidupkan kembali hati mereka yang mati, akan tetapi jika ia tidak menghidupkan hatinya lebih dulu, keinginan atau kehendaknya untuk menghidupkan hati yang lain tidak akan mampu dilakukan.

Zikir pagi yang dimaksud disini adalah zikir yang dilaksanakan diwaktu pagi. Yang mana zikir pagi disekolah ini dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai. Zikir pagi merupakan suatu upaya berharap kepada Allah SWT agar dilancarkan dan dimudahkan dalam belajar.

### **Pembiasaan Zikir Pagi**

Dalam pengaplikasiannya, pembiasaan ini sangat tepat digunakan untuk membentuk pribadi seorang anak sejak dini mengingat sifat seorang anak yang cenderung meniru tanpa mengerti tujuannya. Dan yang terpenting, dalam pelaksanaannya tersebut diperlukan pengertian, kesabaran, dan keteladanan orangtua maupun pendidik.

Selain dengan yang tertuang dalam bukunya Abdullah Nashih Ulwan mengutip dari perkataan Imam al-Ghazali, beliau menyebutkan: “Seorang anak merupakan amanat di sisi orangtuanya, hatinya suci dan bening. Jika ia dibiasakan dengan kebaikan dan diajarkan kepadanya sifat baik ini, ia akan tumbuh dan bahagia di dunia dan di akhirat. Sebaliknya, jika ia dibiasakan dengan kejahatan, ia akan celaka dan menderita”.<sup>17</sup>

Terkait apa yang dikatakan oleh Imam al-Ghazali tersebut, bahwa sesuatu yang dibiasakan kepada anak mempunyai implikasi bagi dirinya. Perlu digarisbawahi disini, bahwa faktor eksternal anak turut mempengaruhi perkembangannya juga. Karena diketahui bahwa dalam membentuk pribadi seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor bawaannya (heridity), tapi faktor lingkungan sekitar pun turut mempengaruhi.

Terkait dengan pembiasaan tersebut, pembiasaan keagamaan juga sangat membantu dalam pembentukan karakter disiplin siswa. kegiatan keagamaan adalah sejumlah aktivitas yang berhubungan dengan keagamaan yang dilaksanakan sekolah yang merupakan salah satu dari beberapa kegiatan yang berada dalam organisasi peserta didik di bawah bimbingan guru agama islam yang khusus menyelenggarakan kegiatan keagamaan islam di lingkungan sekolah. Indikator yang termasuk dalam kegiatan keagamaan adalah pembiasaan zikir pagi.<sup>18</sup>

Pembiasaan zikir pagi sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, Asy-Syaikh Muhammad bin Shalih Al-‘Utsaimin mengatakan:

“Di antara nikmat Allah yang diberikan bagi kita, Allah menerangkan pada kita tentang zikir-zikir ketika hendak tidur, bangun tidur, makan dan minum, memulai dan menyudahi sesuatu, sampai-sampai ketika hendak masuk kamar kecil maupun mengenakan pakaian. Semua ini agar seluruh waktu kita dimakmurkan dengan zikir kepada Allah. Seandainya Allah tidak menerangkan hal ini kepada kita, tentu saja ini adalah perkara bid’ah. Namun Allah telah menerangkan semua ini kepada kita agar bertambah kenikmatan-Nya bagi kita dengan melaksanakan ketaatan ini.”<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), 391.

<sup>18</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur’an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 140.

<sup>19</sup> Ibid., 141.



Bila demikian, tak pantas kita meremehkan dan mengesampingkan pembiasaan zikir ini dalam kehidupan anak-anak kita. Kesabaran, ketelatenan, dan keteladanan kita orangtua amat mereka butuhkan agar mereka memperoleh keutamaan yang besar ini.

### **Pembentukan Karakter Disiplin Siswa**

Karakter berasal dari bahasa latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, dalam bahasa Inggris: *charakter* dan indonesia “karakter”, Yunani *Character*, *charassein* yang berarti membuat tajam.<sup>20</sup>

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>21</sup> Sementara dalam kamus sosiologi, karakter diartikan sebagai ciri khusus dari struktur dasar kepribadian seseorang (*karakter; watak*).<sup>22</sup>

Griek, seperti yang dikutip Zubaedi mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai panduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.<sup>23</sup>

Suyanto dan Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter yaitu cara berfikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat dan negara.<sup>24</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat dimaknai bahwa karakter adalah ciri khas seseorang dalam berperilaku yang membedakannya dengan orang lain. Pengertian karakter, watak, kepribadian (*personality*), dan individu (*individuality*) memang sering tertukar dalam penggunaannya. Hal ini karena istilah tersebut memang memiliki kesamaan yakni sesuatu yang asli dalam diri individu seseorang yang cenderung menetap secara permanen.<sup>25</sup>

Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin hingga sekitar lima tahun, kemampuan nalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar (*subconscious mind*) masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan kedalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga. Dari mereka itulah pondasi awal terbukanya karakter sudah terbangun. Selanjutnya semua pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek luar.<sup>26</sup>

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, mereka pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya

<sup>20</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2012), 11.

<sup>21</sup> Ira M. Lapindus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1982), 445.

<sup>22</sup> Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi* ( Jakarta : Rajawali Pers, 1993), 74.

<sup>23</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan* (Jakarta : Kencana, 2012), 9.

<sup>24</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 70.

<sup>25</sup> *Ibid.*, 71.

<sup>26</sup> Abdul majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 18.

dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu pikiran harus mendapatkan perhatian serius.<sup>27</sup>

Pembentukan karakter adalah sebuah proses atau cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.<sup>28</sup>

Dalam rangka meningkatkan profesionalitasnya, guru harus selalu belajar dan belajar. Di sinilah peran guru kelas dituntut untuk dapat membangun interaksi sebaik mungkin dengan siswa sehingga dapat tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan selalu memotivasi siswa untuk terus belajar. Maka, yang perlu disiapkan untuk melaksanakan pembelajaran yang sempurna adalah penguasaan, pemahaman dan pengembangan materi, penggunaan metode yang tepat, efektif dan senantiasa melakukan pengembangannya, serta menumbuhkan kepribadian kepada peserta didik.<sup>29</sup>

Pembentukan Karakter disiplin siswa yaitu upaya siswa dalam menaati peraturan yang tidak didasarkan adanya perasaan takut atau terpaksa. Disiplin siswa tidak semata-mata patuh dan taat terhadap peraturan sekolah, akan tetapi komitmen dan loyal yang tercermin dari bagaimana sikap dalam belajar.<sup>30</sup>

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Disiplin Siswa**

Seperti halnya belajar, perilaku disiplin juga dipengaruhi banyak faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memberi motivasi kepada individu untuk berperilaku disiplin, di bawah ini adalah faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter disiplin siswa, yaitu:

#### 1. Faktor Intern

Faktor intern atau istilahnya faktor endogen ialah faktor yang dibawa oleh individu sejak dalam kandungan hingga lahir, jadi merupakan faktor dari dalam diri individu. Faktor ini meliputi:<sup>31</sup>

- a. Faktor Pembawaan
- b. Faktor Pola Pikir
- c. Faktor Motivasi

#### 2. faktor Ekstern

Yaitu faktor dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi sikap disiplin, faktor ini meliputi :<sup>32</sup>

- a. Latihan/ Pembiasaan
- b. Faktor Lingkungan

---

<sup>27</sup> Ibid., 50-51.

<sup>28</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), 263.

<sup>29</sup> Ibid., 230.

<sup>30</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), 70.

<sup>31</sup> Abd. Rohman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993), 114-115.

<sup>32</sup> Ibid., 120.

## Cara Mengatasi Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

Dari beberapa faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter disiplin siswa yakni faktor intern dan ekstren dapat diatasi dengan cara sebagai berikut:<sup>33</sup>

1. Integrasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) pada setiap Mata pelajaran.
2. Pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya dengan menciptakan budaya sekolah yang berkarakter baik.
3. Mengintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler.
4. Penerapan pembiasaan kehidupan keseharian di Rumah sama dengan di Sekolah.

## Pembiasaan Zikir Pagi dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan

Dalam membangun karakter yang baik dalam diri anak didik, lembaga pendidikan MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan menerapkan kegiatan zikir pagi sebelum pelajaran dimulai, yang mana kegiatan zikir pagi tersebut terdapat berbagai kegiatan seperti membaca surat-surat pendek, membaca doa sehari-hari dan banyak kegiatan keagamaan. Dalam kegiatan zikir pagi tersebut siswa diharapkan mampu membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan fasih dan lancar.

Dalam kegiatan zikir pagi, siswa berbaris sebelum masuk kelas. Kemudian didalam kelas disiapkan oleh pembimbing atau siswa yang sudah ditugaskan untuk memimpin baca zikir pagi. Bacaan zikir pagi itu meliputi baca Al-fatihah, doa penyerahan diri, doa ditambah ilmu dan kecerdasan, doa untuk kelapangan dada, sholawat fatih, doa sebelum memulai belajar, dan membaca satu surah sesuai dengan target masing-masing kelas. Adapun bacaan zikir pagi sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Target Bacaan Surah Zikir Pagi**

Kelas	Semester	Target Bacaan
1	1	An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, dan Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kafirun, Al-Kautsar
	2	Al-Ma'un, Al-Quraisy, Al-Fil, Al-Humazah, Al-Ashr, dan At-Takatsur
2	1	Al-Qori'ah, Al-Adiyat, dan Al-Zalzalah
	2	Al-Bayyinah, Al-Qodar, dan Al-'Alaq
3	1	At-Tin, Al-Insyirah, dan Ad-Dhuha
	2	Al-Lail dan Asy-Syams
4	1	Al-Blad dan Al-Fajr
	2	Al-Ghosyiyah dan Al-A'la
5	1	At-Thoriq, Al-Buruj, Al-Insyiqoq, Al-Mutoffifin, dan Al-Infithor
	2	At-Takwir, 'Abasa, An-Nazi'at, dan An-Naba'
6	1	Drill Hafalan
	2	Drill Hafalan

<sup>33</sup> Ibid., 124.

Zakiah Dradjat menjelaskan bahwa: “karena pembiasaan agama itu akan memasukkan unsur-unsur positif dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Semakin banyak pengalaman agama yang didapatinya melalui pembiasaan itu, akan semakin banyak unsur agama pada pribadi anak dan semakin mudah ia memahami ajaran agamanya.” Dengan demikian pembiasaan-pembiasaan dapat dilakukan untuk penanaman nilai-nilai agama dengan membentuk unsur-unsur perilaku anak. Pembiasaan merupakan salah satu sarana dalam upaya menumbuhkan keimanan anak, menumbuhkan kedisiplinan siswa dan meluruskan moralnya.<sup>34</sup>

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Pembiasaan Zikir Pagi dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa MI Ma’arif NU Sunan Drajat Lamongan**

Dengan adanya kegiatan pembiasaan zikir pagi di MI Ma’arif NU Sunan Drajat Lamongan ini dalam pembentukan karakter disiplin siswa tentu ada beberapa faktor yang mendukung dan juga menghambat dalam mencapai pelaksanaan tersebut, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Faktor pendukung pendukung internal dalam pembiasaan zikir pagi dalam membentuk karakter disiplin siswa MI Ma’arif NU Sunan Drajat Lamongan adalah adanya buku panduan doa zikir pagi, adanya wali kelas/guru pendamping mengaji, dan adanya Peraturan Sekolah. Sedangkan faktor pendukung eksternal adalah adanya dukungan dari orang tua/keluarga.

Adapun faktor penghambat internal dalam pembiasaan zikir pagi dalam membentuk karakter disiplin siswa MI Ma’arif NU Sunan Drajat Lamongan diantaranya adalah adanya anak yang terlambat, kesulitan anak dalam membaca huruf arab. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu faktor lingkungan teman/masyarakat

### **Cara Mengatasi Penghambat Pembiasaan Zikir Pagi dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa MI Ma’arif NU Sunan Drajat Lamongan**

Pembiasaan kegiatan yang baik itu akan sangat berpengaruh bagi pembentukan karakter disiplin siswa. Dari pembiasaan itu siswa pertama-tama akan melakukan istiqomah dalam kesehariannya. Kemudian dari istiqomah tersebut karakter disiplin siswa tersebut akan terbentuk dan siswa akan disiplin dalam melakukan kegiatan.

Dalam melaksanakan kegiatan zikir pagi pasti akan menemukan hambatan, dari penelitian yang penulis lakukan, bahwa faktor hambatan kegiatan zikir pagi itu berbeda-beda tergantung tingkat kelasnya. Hambatan tingkat kelas bawah itu tidak meratanya bacaan al-Qur’an siswa, sedangkan tingkat kelas atas itu bacaan al-Qur’annya sudah bagus dan mampu dalam membaca doa zikir pagi. Faktor lingkungan (teman dan masyarakat juga merupakan hambatan dari kegiatan zikir pagi.

Dengan berjalannya waktu dan dengan adanya pembimbing zikir pagi dalam masing-masing kelas itu akan mampu membimbing para siswa agar mampu membaca doa zikir pagi yang ada disekolah tersebut. Dan dengan adanya pengawasan dari orang tua/keluarga itu akan sangat membantu dalam mengontrol kegiatan siswa diluar sekolah.

---

<sup>34</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* ( Jakarta: Bulan Bintang, 1984), 109-110.

## Penutup

Kegiatan pembiasaan zikir pagi di MI Ma'arif NU Sunan Drajat Lamongan dimulai sejak pukul 06.45 WIB. Para siswa berbaris sebelum masuk kelas, kemudian didalam kelas disiapkan oleh pembimbing atau siswa yang sudah ditugaskan untuk memimpin baca zikir pagi. Bacaan zikir pagi itu meliputi baca Al-fatihah, doa penyerahan diri, doa ditambah ilmu dan kecerdasan, doa untuk kelapangan dada, sholawat fatih, doa sebelum memulai belajar, dan membaca satu surah sesuai dengan target masing-masing kelas. Setelah itu kegiatan zikir pagi selesai pada pukul 07.00 WIB.

Faktor pendukung pembiasaan zikir pagi secara internal meliputi: Adanya peraturan yang sangat jelas, tersosialisasi dengan rapi, dan terorganisir dengan sangat baik, Adanya standar kualifikasi untuk guru pendamping mengaji, adanya wali kelas/guru pendamping, adanya organisasi/pemandu zikir pagi, Adanya pengawasan/*controlling* yang ketat, adanya buku panduan, adanya *leading sektor* yang memegang kendali zikir pagi, dan adanya hukuman dari sekolah. Sedangkan faktor eksternal meliputi: adanya dukungan dari orang tua/keluarga siswa, adanya dukungan dari masyarakat, serta adanya dukungan dari teman.

Sedangkan faktor penghambat pembiasaan zikir pagi secara internal meliputi: anak yang terlambat, kesulitan anak dalam membaca huruf arab. Dan faktor eksternal meliputi: faktor lingkungan (teman/masyarakat).

Cara mengatasi hambatan pembiasaan zikir pagi yaitu dengan adanya pembimbing zikir pagi dalam masing-masing kelas itu akan mampu membimbing para siswa agar mampu membaca doa zikir pagi yang ada di sekolah tersebut. Dan dengan adanya pengawasan dari orang tua/keluarga itu akan sangat membantu dalam mengontrol kegiatan siswa diluar sekolah.

## Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Abror, Abd. Rohman. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung : CV.J-Art, 2004
- Fahrurrazi. *Peranan Majelis Zikir dan Shalawat dalam Pembentukan Akhlak Remaja*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2013
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1991
- Harahap, Syahrin Dkk. *Perguruan Tinggi Islam di Era Globalisasi*. Yogyakarta: IAIN Sumatera Utara/ Tiara Wacana Yogya, 1998
- Himmah, Nafidhatul. *Wawancara*. Lamongan, 29 Nopember 2017
- Moleng, Lexy. *Metodologi Penelitian kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rodakarya, 2014
- Muhajir, Noeng. *Metode Penulisan Kualitatif*. Yogyakarta : Rake Sarasih, 1989
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nawawi, Ismail. *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir & Batin dalam Perspektif Tasawuf*. Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2008.
- Nugroho, Kukuh Prasetyo. *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SLB N Purbalingga*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Rahman, Hibana. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press, 2002
- Sanaky, Hujair. *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Safria Insani Press, 2003
- Sarqawi, Usman Said. *Zikir Itu Nikmat*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001
- Soekanto, Soerjono. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Pers, 1993.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . Bandung : Alfabeta, 2006
- Suharjo, Drajad. *Metodologi Penulisan dan Penulisan Laporan Ilmiah*. Yogyakarta : UII Press, 2003
- Sukmadinata, Nana Syaodi. *Metode Penulisan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Syafri, Ulil Amri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penulisan Sosial dan Pendidikan Teori, Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara, 2006